



PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

Putri Ayu Lestari^{1*}Leriza Desitama Anggraini² dan Reny Aziatul Pebriani³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend. Sudirman Km. 4 No. 62, 20 Ilir Kec Ilir Timur I, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: puputa295@gmail.com

Diterima: April 2023; Direvisi: Mei 2023; Dipublikasikan: Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of understanding accounting and applying the accounting record system to the implementation of SAK EMKM in Tanjung Batu Timur Village, Tanjung Batu District. The design of this study is a quantitative research conducted in collecting data obtained in distributing questionnaires. The population in this study were silver MSME actors located in the Tanjung Batu sub-district of research, which recorded a total of 283 silver MSME actors. The sample used in the study was 166 silver MSME actors using the slovin formula. The data analysis technique consisted of quality test data, classical assumption test, multiple linear regression analysis, f test, t test, correlation coefficient and determination (R²) with the help of SPSS Version 26. The research method used was multiple linear regression analysis. The results of the study prove that Understanding of Accounting (X₁) has a positive effect on the implementation of SAK EMKM (Y). While the Application of the Accounting Recording System (X₂) has a positive effect on the implementation of SAK EMKM (Y). This research is expected to help MSMEs in keeping financial records and preparing financial reports.

Keywords: *Understanding of Accounting, Application of Accounting Recording Systems, Implementation of SAK EMKM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu. Rancangan penelitian ini mempergunakan penelitian kuantitatif yang dalam pengumpulan data di peroleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM perak yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu penelitian yang tercatat dengan jumlah 283 pelaku UMKM perak. sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 166 pelaku UMKM perak dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji f, uji t, koefisien korelasi dan determinasi (R²) dengan bantuan SPSS Version 26. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pemahaman Akuntansi (X₁) berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sedangkan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X₂) berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: pemahaman akuntansi, penerapan sistem pencatatan akuntansi, implementasi SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu diantara banyaknya penggerak dalam perekonomian suatu bangsa (Desitama et al., 2022). UMKM saat ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, dilihat dari kedudukan UMKM yaitu sebagai pelopor dibidang ekonomi dengan bermacam sektor usaha. Dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi serta memberdayakan masyarakat, UMKM berperan dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mampu menciptakan pasar ekonomi yang baru (Darmasari & Wahyuni, 2020).

Pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong perekonomian Indonesia, memungkinkan UMKM menyediakan berbagai kesempatan kerja. Tugas UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah menciptakan hasil yang bernilai bagi daerah setempat, UMKM diharapkan pada satu kendala yang umumnya terjadi dalam dunia usaha, khususnya keterbatasan dalam laporan keuangan (Rizky, 2021).

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan melalui penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang benar. IAI telah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk menjadi tolak ukur standar akuntansi bagi UMKM dan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen EMKM dan pihak lain (perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain), SAK ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi UMKM yang terbiasa menggunakan basis kas menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

SAK EMKM adalah proses bagi individu untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasi perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peran dan aturan yang telah ditetapkan (Saputra et al., 2022). Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang berisikan yang akurat, mudah dipahami, relevan dan dapat dibandingkan dengan entitas lain yang sejenis serta dengan menerapkan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangannya akan memberi kemudahan untuk memperoleh dana dalam pengembangan bisnisnya dari pihak kreditur (Qimyatussa'adah et al., 2020).

Implementasi sistem pencatatan akuntansi ialah pelaksanaan suatu rangkaian prosedur perhitungan atau pengukuran dan penyimpan informasi-informasi keuangan pada perusahaan atau badan usaha tertentu dalam suatu periode tertentu. Implementasi SAK EMKM masih menjadi pekerjaan yang tidak mudah dikalangan UMKM. Penelitian menemukan hanya 34% pelaku UMKM yang telah mampu menyediakan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Artinya masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui pentingnya pembukuan dan pencatatan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM (Putra, 2018).

Pemahaman atas laporan keuangan yang baik merupakan pondasi yang kuat untuk para pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM secara baik dan teratur (Larasati & Farida, 2021). Pemahaman akuntansi ialah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan (Mahmudi, 2010). Pemahaman akuntansi memiliki peranan penting dalam pembuatan laporan keuangan masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi. Serta pemikiran para pelaku UMKM yang merasa tidak terlalu membutuhkan pencatatan laporan keuangan (Larasati & Farida, 2021).

Penerapan akuntansi dalam UMKM sangat diperlukan karena digunakan untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi UMKM. Selain itu,

Putri Ayu Lestari, Leriza Desitama Anggraini dan Reny Aziatul Pebriani: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

akuntansi sangat berguna bagi sebuah usaha diantaranya dengan pencatatan secara akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat berguna bagi semua pihak (Rais.R, 2019).

Dalam menjalankan aktivitas suatu usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Dewi, 2019). Adapun kendala yang dihadapi UMKM dalam pencatatan akuntansi pada penelitian (Kurniawati et al., 2012) ialah dari segi kemampuan meliputi latar belakang pendidikan atau pengelola kurang memadai sehingga kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelola usaha. Dengan penerapan akuntansi menggunakan sistem dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam mengelompokkan transaksi yang dimiliki (Hanifati & Leo, 2019).

Adapun permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Tanjung Batu Timur ialah pada proses pencatatan keuangan kebanyakan para pelaku UMKM masih melakukan pencampuran antara uang hasil usaha dan uang pribadi karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan penerapan terhadap sistem pencatatan akuntansi. Kemudian dalam upaya meningkatkan pendanaan UMKM, para pelaku UMKM belum bekerja sama dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan usaha antara lain latar belakang pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi yang baik berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan, karena akan mempengaruhi luasnya pengetahuan dan pemahaman tentang pencatatan akuntansi yang baik.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	Jumlah
10.500	5.400	4.734	11.200	12.766	2.266	46.886

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM Perak di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu

No.	Tingkat Pendidikan	Orang	Presentase
1.	Tidak Sekolah	10	3,5%
2.	SD	25	8,8%
3.	SMP	50	17,7%
4.	SMA	185	65,4%
5.	Sarjana	13	4,6%
Jumlah		283	100%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh bahwa mayoritas tingkat pendidikan para pelaku UMKM berpendidikan SMA dengan persentase 65,4% sedangkan paling sedikit berada pada tingkat pendidikan Tidak Sekolah dengan persentase sebesar 3,5%. Beberapa dari UMKM juga belum memiliki pencatatan akuntansi yang sesuai aturan, teratur dan sistematis. Selanjutnya pemahaman atas laporan keuangan juga termasuk faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Kesulitan penerapan SAK EMKM berasal dari potensi sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah karena banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi atau tata buku selain itu juga karena memang sebagian besar pelaku UMKM kurang mengerti dan tidak memahami pentingnya laporan keuangan. Padahal pemahaman atas laporan keuangan sangat membantu para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM (Syahid, 2018).

Berdasarkan fenomena permasalahan yang sudah dijelaskan dari latar belakang, penulis tertarik untuk mengambil tema ini dikarenakan perbedaan hasil penelitian dari literature sebelumnya penelitian yang dilakukan (Parhusip & Herawati, 2020) dengan judul Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, 2019) yang berjudul Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Cetak Gayam Mojowarno menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh negative terhadap implementasi SAK EMKM, hal tersebut disebabkan UMKM belum pernah tau mengenai standar akuntansi karena mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi sehingga mereka belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan tidak adanya karyawan yang bertanggung jawab untuk membuat pembukuan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada UMKM di Kota Malang dan tidak menggunakan variabel penerapan sistem pencatatan Akuntansi, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada UMKM Perak di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu.

Dalam penelitian terdahulu Pengaruh Tingkat Penerapan Sitem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar (Pardita et al., 2019) bahwa penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan penelitian (Savitri & Saifudin, 2018) yang berjudul Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang) menyatakan bahwa UMKM Mr. Pelangi sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Hal ini dinyatakan dengan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi rumit dan akan menambah pekerjaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan penelitian ini variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Melalui penelitian terdahulu sebelumnya maka sangat diperlukan implementasi SAK-EMKM di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu untuk memberikan pemahaman terhadap ilmu akuntansi maupun sistem pencatatan akuntansi dengan cara memberikan gambaran mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan kepada pelaku UMKM, sehingga diharapkan pelaku UMKM dapat memahami dan menerapkan bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dalam pengelolaan aktivitas bisnisnya. Karena dengan menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan akan memudahkan pengelolaan keuangan sehingga memberikan dampak pengelolaan yang baik kepada pelaku UMKM mengenai laporan hasil usaha dan kondisi usahanya dan diharapkan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi, penerapan sistem pencatatan akuntansi, dan Implementasi SAK-EMKM pada UMKM perak di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi SAK-EMKM Pada UMKM perak di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu”.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of planned behavior

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam (Leunupun et al., 2021) menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi dengan tiga hal yaitu *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), serta *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri).

Keterkaitan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi yang merupakan pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan sendiri dan berguna untuk mengidentifikasi arahan strategi-

Putri Ayu Lestari, Leriza Desitama Anggraini dan Reny Aziatul Pebriani: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

strategi perubahan perilaku yang nantinya mampu mendorong pelaku UMKM untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian standar atau aturan SAK EMKM tersebut dalam penyajian laporan keuangan. Dalam suatu usaha kecil ataupun menengah pelaku UMKM diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan usahanya, karena memudahkan pengelolaan keuangan sehingga memberikan kemudahan dalam mengontrol keuangan dan juga memberikan peluang yang baik kepada pengguna laporan keuangan tentang segala informasi yang dimiliki oleh UMKM itu sendiri. Jadi teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan keputusan individu dalam menentukan mau atau tidaknya mengimplementasikan SAK EMKM pada bisnis usahanya.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan melalui penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang benar. IAI telah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk menjadi tolak ukur standar akuntansi bagi UMKM dan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen EMKM dan pihak lain (perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain), SAK ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi UMKM yang terbiasa menggunakan basis kas menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Perak

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu. Memahami yaitu mengetahui suatu hal dan dapat dilihat dari berbagai segi. Sebagai pelaku UMKM pemahaman akuntansi adalah salah satu hal yang harus di perhatikan dan harus dimiliki oleh pelaku UMKM, karena pemahaman akuntansi mempengaruhi menyusun laporan keuangan, apabila pelaku UMKM tidak mengetahui pemahaman akuntansi maka penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat berjalan sesuai rencana.

Penerapan sistem pencatatan akuntansi adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang melakukan pengumpulan dan pengelola data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, yang dimulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan keuangan, karena pencatatan akuntansi sangatlah penting untuk para pelaku UMKM agar pelaku UMKM dapat melakukan penerapan SAK EMKM dan dapat mengetahui pendapatan atau kerugian yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng (Darmasari & Wahyuni, 2020) menyimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian diterima yang berarti secara variabel pemahaman akuntansi, dan penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hal tersebut menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM di dorong dengan adanya pemahaman akuntansi serta penerapan sistem pencatatan akuntansi. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang pertama yaitu:

H₁: Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Implementasi SAK EMKM

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Perak

Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi dikatakan memahami dan melihat bagaimana sistem pembukuan untuk menyiapkan ringkasan fiksas sesuai norma pembukuan

yang bersangkutan (Darmasari & Wahyuni, 2020). Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi

Pemahaman akuntansi dibutuhkan sebagai dasar dalam memahami dan mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin bagus kemampuan para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan (Parhusip & Herawati, 2020).

Pemahaman UMKM atas laporan keuangan akan mendukung proses implementasi keuangan, pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Mawardi et al., 2019). Hal ini karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM.

Berdasarkan penelitian *Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME's Financial Statements Based on SAK EMKM* (Bokol et al., 2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan SAK EKM. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang kedua, yaitu: **H₂: Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Perak

Penerapan akuntansi adalah sebuah pelaksana dari sistem akuntansi. Penerapan sistem akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak lain di luar organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, penerapan akuntansi juga dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam mengelompokkan transaksi yang dimiliki.

Penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan pada penelitian terdahulu Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang) (Savitri & Saifudin, 2018) menyatakan bahwa UMKM Mr. Pelangi sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Hal ini dinyatakan dengan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang ketiga yaitu:

H₃: Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Implementasi SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian adalah semua pelaku UMKM perak di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu. Populasi dalam penelitian ini totalnya sebanyak 283 pelaku UMKM perak (Sekretaris Kecamatan Desa Tanjung Batu Timur, 2021).

Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dari perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin maka hasil yang didapat 166 responden dari 283 pelaku UMKM Perak. Adapun teknik analisis yang digunakan pada

Putri Ayu Lestari, Leriza Desitama Anggraini dan Reny Aziatul Pebriani: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memahami objek dari penelitian tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi yaitu SPSS Versi 26.0. namun, sebelum data tersebut dianalisis perlunya diuji terlebih dahulu apakah data tersebut *valid* dan *reliabel*. Lalu selanjutnya uji data lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji simultan, uji parsial, koefisien korelasi dan koefisien determinasi).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan uji validitas biasanya dilakukan uji signifikan atau dilakukan dengan melihat $R_{hitung} > R_{tabel}$, adapun hasil validitas kuesioner untuk melihat variabel yang diteliti dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (X₁)

Item	R _{Hitung}	Sig	R _{Tabel}	Keterangan
X ₁ _1	0,797	0,000	0,1524	Valid
X ₁ _2	0,817	0,000	0,1524	Valid
X ₁ _3	0,827	0,000	0,1524	Valid
X ₁ _4	0,858	0,000	0,1524	Valid
X ₁ _5	0,789	0,000	0,1524	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X₂)

Item	R _{Hitung}	Sig	R _{Tabel}	Keterangan
X ₂ _1	0,757	0,000	0,1524	Valid
X ₂ _2	0,851	0,000	0,1524	Valid
X ₂ _3	0,817	0,000	0,1524	Valid
X ₂ _4	0,843	0,000	0,1524	Valid
X ₂ _5	0,743	0,000	0,1524	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SAK EMKM (Y)

Item	R _{Hitung}	Sig	R _{Tabel}	Keterangan
Y_1	0,649	0,000	0,1524	Valid
Y_2	0,777	0,000	0,1524	Valid
Y_3	0,740	0,000	0,1524	Valid
Y_4	0,827	0,000	0,1524	Valid
Y_5	0,784	0,000	0,1524	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Berdasarkan pada ketiga table diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan *valid*, karena R_{hitung} lebih besar dari $R_{Tabel} = 0,1524$ dan setiap pertanyaan sudah berkorelasi signifikan ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha (a)*, pada suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach's alpha (a)* > 0,06. Semakin nilai alphanya mendeakti satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpecaya untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronchbach's Alpha	Ketentuan	Hasil
X ₁	0,931	0,6	Reliabel
X ₂	0,921	0,6	Reliabel
Y	0,900	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur untuk item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dimana uji normalitas ini untuk mengetahui apakah suatu populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55542620
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.043
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* didapat hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui keadaan dimana ada atau tidak hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna secara variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7.408	1.575		4.703	.000		
	Pemahaman Akuntansi	.302	.077	.306	3.941	.000	.708	1.412
	Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	.324	.077	.325	4.185	.000	.708	1.412

A. Dependent Variable: Implementasi SAK-EMKM

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa nilai toleransi ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Putri Ayu Lestari, Leriza Desitama Anggraini dan Reny Aziatul Pebriani: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (*error term*) sebaiknya kedastisitasnya dalam keadaan normal. Uji heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	2.576	.978		2.635	.009
Pemahaman Akuntansi	-.074	.048	-.144	-1.557	.121
Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	.046	.048	.088	.955	.341

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen (bebas) Pemahaman Akuntansi (X_1), Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2), terhadap variabel dependen (terikat) Implementasi SAK EMKM (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	7.408	1.575		4.703	.000
Pemahaman Akuntansi	.302	.077	.306	3.941	.000
Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	.324	.077	.325	4.185	.000

a. Dependent Variable: Implementasi SAK-EMKM

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Berdasarkan tabel 10 hasil SPSS versi 26 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,408 + 0,302 X_1 + 0,324 X_2$$

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 7,408 hal ini menyatakan bahwa jika nilai variabel Pemahaman Akuntansi (X_1), dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2) atau sama dengan nol, maka nilai Implementasi SAK EMKM adalah sebesar 7,408 yang menunjukkan hasil positif.
2. Pemahaman Akuntansi (X_1) koefisien regresinya sebesar 0,302 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi (X_1) berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y). Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2) koefisien regresinya sebesar 0,324 menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2) berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y).

Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi mempunyai pengaruh yang lebih tinggi atau signifikan dibandingkan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu yang didasarkan pada nilai koefisien regresi 0,304 (*Unstandardized Coefficients*) dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) jika

probability $f < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan atau memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_4 ditolak jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- H_4 diterima jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hasil pengujiannya adalah :

- Tingkat kesalahan (α) 5% dan derajat kebebasan (df) = (k-1) ; (n-1)
- Derajat bebas pembilang = k-1 = 3-1 = 2
- Derajat bebas penyebut = n-k = 166-2 = 164
- Maka $F_{Tabel} 0,05 (2;164) = 3,05$

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474.547	2	237.273	35.894	.000 ^b
	Residual	1077.484	163	6.610		
	Total	1552.030	165			

a. Dependent Variable: Implementasi SAK-EMKM

b. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung 35,894 > F-tabel 3,05 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel independen Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Implementasi SAK EMKM.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Uji ini menunjukkan hasil seberapa besar atau ada tidaknya hubungan antar variabel secara parsial terhadap variabel dependen yang berguna untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, berikut disajikan output uji parsial dari variabel independen Pemahaman Akuntansi (X_1) dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2) terhadap variabel dependen Implementasi SAK EMKM (Y).

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.408	1.575		4.703	.000
	Pemahaman Akuntansi	.302	.077	.306	3.941	.000
	Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi	.324	.077	.325	4.185	.000

a. Dependent Variable: Implementasi SAK-EMKM

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Pada tabel 12 diperoleh nilai t-hitung pada X_1 ialah 3,941 dengan nilai sig sebesar 0,000. Kriteria diterimanya hipotesis:

H_1 : Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Pemahaman Akuntansi (X_1) t-hitung sebesar 3,941 > t-tabel 1,974 dan sig 0,000 < 0,05. Sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi (X_1) memiliki kontribusi atau berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM (Y) sebesar 39,41%.

H_2 : Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2) t-hitung sebesar 4,185 > t-tabel 1,974 dan sig 0,000 < 0,05. Sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X_2) memiliki kontribusi atau berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM (Y) sebesar 41,85%.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf R di mana nilai R dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai R yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel. Nilai R yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Dengan hasil pengelolaan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.297	2.571

a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Pengelolaan dengan SPSS Versi 26.0 (2022)

Dari tabel 13 di atas menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi R Square sebesar 0,306 atau 30,6% menunjukkan bahwa variabel Implementasi SAK EMKM yang dapat dijelaskan oleh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi sedangkan 0,694 atau 69,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu, penulis mengajukan seperangkat kuesioner kepada responden yang berjumlah 166 orang. Kuesioner variabel pemahaman akuntansi terdiri dari 5 butir pertanyaan, variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi 5 butir pertanyaan dan variabel implementasi SAK EMKM 5 butir pertanyaan dengan begitu total pertanyaan dalam penelitian ini sebanyak 15 butir pertanyaan. Setelah kuesioner dikumpulkan setelahnya dianalisis menggunakan teknik analisis berdasarkan karakteristik responden responden. Berikut adalah pembahasan penelitian:

Tabel 14. Ikhtisar Hasil Analisis Data

Variabel Independen	Koefisien(β)	Sig	Keterangan	Hipotesis
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	3,941	0,000	Berpengaruh	Diterima
Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X ₂)	4,185	0,000	Berpengaruh	Diterima

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Setelah dilakukan pengujian secara simultan maka hasil yang diperoleh 35,894 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,005 maka hipotesis pertama (H₁) diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAK EMKM.

Hal ini sejalan dengan *grand theory* yakni *Theory of Planned Behavior* menjelaskan niat seseorang untuk berperilaku dapat dilihat dari *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) karena persepsi individu itu sendiri yang dapat menentukan mengenai pemahaman dan bagaimana cara menerapkannya, serta apakah akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmasari dan Wahyuni yang menyatakan bahwa penelitian diterima yang artinya secara simultan variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hal tersebut menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM didorong dengan adanya pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi (Darmasari & Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Savitri dan Saifudin, dimana hasil penelitiannya tidak diterima yang artinya secara simultan variabel penerapan sistem pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini menyatakan bahwa pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan (Savitri & Saifudin, 2018).

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $(3,941 > 1,974)$ dan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM” Diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi lebih banyak mempunyai akses untuk menerapkan SAK EMKM yang lebih besar, sebaliknya apabila pelaku usaha memiliki skala kecil tentang pemahaman akuntansi maka akan lebih sulit untuk menerapkan SAK EMKM.

Untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha, pelaku UMKM harus memperhatikan penyampaian informasi keuangan sehingga informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat, dan akurat. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan mendorong mereka untuk mengimplementasikan standar akuntansi keuangan dalam usaha yang dijalankan.

Hal ini sejalan dengan *grand theory* yakni *Theory of Planned Behavior* dijelaskan niat seseorang untuk berperilaku dapat dilihat dari *subjective norm* (norma subjektif) karena kepercayaan pelaku UMKM Perak itu sendiri yang dapat menentukan mau atau tidak untuk mengimplementasikan pemahaman akuntansi dalam usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip dan Herawati yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Artinya semakin baik pemahaman akuntansi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Nurfadila, Diana dan Mawardi, dimana hasil penelitiannya menunjukkan pemahaman tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya semakin rendah pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM maka UMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Nurfadilah et al., 2018).

Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial penerapan sistem pencatatan akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $(4,185 > 1,974)$ dan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi “Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM” Diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Dimana artinya

Putri Ayu Lestari, Leriza Desitama Anggraini dan Reny Aziatul Pebriani: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

semakin tinggi penerapan akuntansi pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula implementasi SAK-EMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Hal ini sejalan dengan *grand theory* yakni *Theory of Planned Behavior* dijelaskan niat seseorang untuk berperilaku dapat dilihat dari *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) karena dengan pengetahuan pelaku UMKM perak mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi maka pelaku UMKM itu sendiri yang dapat menentukan mau atau tidak menerapkan di dalam usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pardita, Julianto dan Kurniawan yang menyatakan menyatakan bahwa penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya semakin tinggi penerapan sistem pencatatan akuntansi oleh para pelaku UMKM maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM (Pardita et al., 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Saifudin pencatatan akuntansi rumit dan hanya akan menambah pekerjaan. Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan (Savitri & Saifudin, 2018).

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi pada UMKM Perak (Survey Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi terbukti mempengaruhi secara positif terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan uji statistic F menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel independen pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu implementasi SAK EMKM dengan nilai F-hitung $35,894 > F\text{-tabel } 2,05$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.

KETERBATASAN DAN SARAN

Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu lebih meningkatkan pemahaman akuntansi agar dapat lebih paham dan tidak melakukan kesalahan. Dengan cara selalu mempelajari, mencari tahu serta memahami tentang akuntansi yang baik untuk usaha yang lebih baik. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pemahaman akuntansi pelaku UMKM perak masih perlu pengetahuan dan perlu untuk ditingkatkan karena masih ada yang tidak mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku meskipun mereka mengetahui pentingnya laporan keuangan. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya seharusnya melakukan pencatatan selain penting untuk usaha penerapan akuntansi juga dapat melakukan peminjaman modal kepada pihak perbankan sehingga dengan adanya penerapan akuntansi ini dapat menumbuhkan rasa percaya, selain itu juga perlu adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha hal tersebut diperlukan agar mempermudah melihat perkembangan usaha dan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Agar laporan keuangan atau pembukuan yang dihasilkan menjadi terperinci. Sehingga informasi yang diterima oleh pelaku UMKM menjadi lebih lengkap dan

terpercaya, karena telah menyusun laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pelaku UMKM perlu agar mampu mengembangkan kemampuan teknis dalam mengolah dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga pelaku UMKM tidak hanya fokus dalam mengembangkan pengelolaan keuangannya agar dapat lebih akurat untuk pengambilan keputusan dalam menilai keberlangsungan usahanya. Implementasi SAK EMKM yang telah dilakukan saat ini hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Dan yang belum menerapkan disarankan agar menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, serta dapat aktif berkoordinasi dan membangun komunikasi dengan pemerintah atau lembaga terkait dengan pelatihan, dan pendampingan implementasi SAK EMKM. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengevaluasi pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat mewakili variabel yang hendak diukur dan dapat menambahkan variabel lain untuk memperkuat penelitian seperti sosialisasi, pemahaman akuntansi dan penerapan sistem pencatatan akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokol, D. D., . R., & Perdana, S. (2020). Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME's Financial Statements Based on SAK EMKM. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v3i1.560>
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930*, 11(2), 136–146.
- Desitama, L. A., Faradillah, & W, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546.
- Dewi, K. A. T. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Tunjung Biru Desa Tenganan Pegeringsingan Kabupaten Karangasem)*.
- Hanifati, R. S., & Leo, L. (2019). Upaya Meningkatkan Implementasi SAK EMKM melalui Peran Akuntan Berpraktik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.17002>
- Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(2), 218956.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76.
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.357>
- Leunupun, E. G., Ahluheluw, N., & Ukru, H. (2021). Determinan Pencatatan Akuntansi UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Tiakur). *Kupna Jurnal*, 2(1), 64–80. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kupna/article/view/4664>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Unit Pener)*.
- Mawardi, W., Woyanti, N., Irviana, L., & Darwanto, D. (2019). Micro, Small and Medium Enterprises' Understanding in Preparing Financial Statements Based on Sak Etap. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 177–183. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8748>
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh persepsi pengusaha mikro kecil menengah dan tingkat pemahaman terhadap penggunaan SAK EMKM. *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 202–212.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Qimiyatussa'adah, Nugroho, S. W., & Hartono, H. R. P. (2020). Pengetahuan Dan Pemahaman Pelaku Umkm Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Monex*, 9(2),

Putri Ayu Lestari, Leriza Desitama Anggraini dan Reny Aziatul Pebriani: PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENERAPAN SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM PERAK (SURVEY DESA TANJUNG BATU TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU)

146–151.

- Rais, R. M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan. 1–94.
- Saputra, Y. D., Anggraini, L. D., & Sayadi, M. H. (2022). The Effect of Socialization of SAK EMKM, Accounting Understanding, and Level of Readiness of MSME Business Actors towards the Application of SAK EMKM in the Preparation of MSME Financial Reports (Case Study of MSMEs in Palembang City). *International Journal of Community Service & Engagement*, 3(2), 72–74. <https://doi.org/10.47747/ijcse.v3i2.718>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Skretaris. (2021). *Data Kecamatan Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, I. (2018). *Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Makassar*. 71–86.